

PENINGKATAN PERAN SUAMI DALAM MENDUKUNG PENGGUNAAN KONTRASEPSI DMPA PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA KARANG RAHARJA

Woro Tamia Nuningias¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Sarjana Kebidanan & Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

email: wowotamia@medikasuherman.ac.id

Abstract

The family planning (FP) program is a crucial strategy for improving reproductive health and family well-being. Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) is a widely used contraceptive method due to its effectiveness and ease of use. However, successful contraceptive use is strongly influenced by husbands' support. This community service program aims to increase husbands' knowledge and support for DMPA contraceptive use among couples of childbearing age. The program was conducted in Karang Raharja Village and involved 33 husbands of childbearing age couples. The methods used included counseling, interactive discussions, and pretest-posttest evaluation. The materials covered family planning, types of contraception, DMPA, indications, contraindications, contraceptive effectiveness, and forms of husband support for family planning use. Results showed an increase in average knowledge from 61.5 to 88.4 after the intervention. This activity demonstrates that health education is effective in increasing husbands' understanding and involvement in supporting DMPA contraceptive use.

Keywords: DMPA, family planning, husbands' support, childbearing age couples, contraception

Abstrak

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga. Salah satu metode kontrasepsi yang banyak digunakan adalah Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) karena efektivitas dan kemudahan penggunaannya. Namun, keberhasilan penggunaan kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan peran suami dalam mendukung penggunaan kontrasepsi DMPA pada pasangan usia subur. Kegiatan dilaksanakan di Desa Karang Raharja dengan melibatkan 33 suami pasangan usia subur. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan evaluasi menggunakan *pretest-posttest*. Materi mencakup keluarga berencana, jenis kontrasepsi, DMPA, indikasi, kontraindikasi, efektivitas kontrasepsi, serta bentuk dukungan suami terhadap penggunaan KB. Hasil menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan dari 61,5 menjadi 88,4 setelah intervensi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan suami dalam mendukung penggunaan kontrasepsi DMPA.

Kata kunci: DMPA, keluarga berencana, dukungan suami, pasangan usia subur, kontrasepsi

A. PENDAHULUAN

Program keluarga berencana merupakan upaya strategis pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data nasional, jumlah peserta aktif KB di Indonesia mencapai lebih dari 28 juta akseptor, dengan metode kontrasepsi suntik menjadi pilihan terbanyak. Di Provinsi Jawa Barat, cakupan peserta KB aktif termasuk tertinggi di Indonesia karena jumlah pasangan usia subur yang besar. Kabupaten Bekasi juga menunjukkan tingginya penggunaan kontrasepsi hormonal, terutama kontrasepsi suntik DMPA karena dianggap praktis, efektif, dan mudah diakses melalui pelayanan kesehatan primer (BKKBN, 2023).

Kontrasepsi DMPA merupakan metode hormonal suntik tiga bulanan yang memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan. Tingkat efektivitas DMPA mencapai lebih dari 99% apabila digunakan secara tepat dan teratur. Selain praktis, metode ini juga tidak memerlukan penggunaan harian sehingga banyak dipilih oleh pasangan usia subur. Namun, keberhasilan penggunaan DMPA sangat dipengaruhi oleh kepatuhan akseptor dalam melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan program KB adalah dukungan suami. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, finansial, maupun instrumental seperti menyediakan biaya dan mengantar istri ke fasilitas kesehatan. Kurangnya dukungan suami sering menjadi penyebab ketidakpatuhan penggunaan kontrasepsi dan penghentian penggunaan KB sebelum waktunya (Handayani et al., 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang mendapatkan dukungan penuh dari suami memiliki kemungkinan lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi secara konsisten dibandingkan perempuan tanpa dukungan pasangan. Studi oleh Sri Handayani menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor DMPA. Penelitian lain oleh Nurhayati menyatakan bahwa keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan keluarga berencana meningkatkan keberhasilan penggunaan kontrasepsi hormonal (BKKBN, 2023).

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan suami mengenai kontrasepsi DMPA dan pentingnya dukungan terhadap istri menjadi langkah strategis dalam meningkatkan keberhasilan program keluarga berencana. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterlibatan suami dalam mendukung penggunaan kontrasepsi DMPA pada pasangan usia subur di Desa Karang Raharja (Kemenkes RI, 2022).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karang Raharja dengan sasaran 33 suami dari pasangan usia subur. Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Tahapan kegiatan meliputi: 1) *Pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta. 2) Penyuluhan mengenai keluarga berencana dan kontrasepsi DMPA. 3) Penjelasan mengenai indikasi, kontraindikasi, efektivitas, serta efek samping DMPA. 4) Edukasi mengenai

pentingnya dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi. 5) Diskusi interaktif dan tanya jawab. 6) Posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pretest dan posttest (Notoatmodjo, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Pre-Post Test*

| Variabel Pengetahuan | Mean Pretest | Mean Posttest | Peningkatan |
|---------------------------------|--------------|---------------|-------------|
| Pengetahuan tentang KB dan DMPA | 61,5 | 88,4 | 26,9 |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan rerata pengetahuan suami setelah diberikan penyuluhan mengenai keluarga berencana dan kontrasepsi DMPA. Nilai rerata pretest sebesar 61,5 meningkat menjadi 88,4 pada posttest dengan selisih peningkatan sebesar 26,9 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman suami mengenai kontrasepsi DMPA dan pentingnya dukungan terhadap istri dalam penggunaan kontrasepsi. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berdampak pada meningkatnya keterlibatan suami dalam mendukung keberhasilan program keluarga berencana, khususnya dalam mendukung kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA (Kemenkes RI, 2022).

Tabel 2. Pengetahuan Responden

| Kategori Pengetahuan | Pretest n (%) | Posttest n (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Baik | 8 (24,2%) | 28 (84,8%) |
| Cukup | 17 (51,5%) | 5 (15,2%) |

| | | |
|--------|-----------|--------|
| Kurang | 8 (24,2%) | 0 (0%) |
|--------|-----------|--------|

Berdasarkan Tabel 2, sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 17 orang (51,5%). Setelah dilakukan intervensi, mayoritas peserta mengalami peningkatan menjadi kategori pengetahuan baik sebanyak 28 orang (84,8%). Tidak ditemukan lagi peserta dengan kategori pengetahuan kurang pada hasil posttest. Data ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai keluarga berencana dan penggunaan kontrasepsi DMPA.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan suami mengenai keluarga berencana dan penggunaan kontrasepsi DMPA. Peningkatan pengetahuan ini penting karena suami memiliki peran besar dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi dalam keluarga.

Dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi DMPA dapat berupa dukungan emosional, finansial, maupun instrumental. Dukungan emosional meliputi pemberian motivasi dan persetujuan terhadap penggunaan kontrasepsi. Dukungan finansial berupa penyediaan biaya pelayanan KB, sedangkan dukungan instrumental dapat berupa mengantar istri ke fasilitas kesehatan atau mengingatkan jadwal suntik ulang (Kemenkes RI, 2022).

Penelitian oleh Sri Handayani menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA. Istri yang mendapatkan dukungan penuh dari suami lebih patuh melakukan kunjungan ulang dibandingkan yang tidak mendapat dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami berpengaruh terhadap keberlangsungan

penggunaan kontrasepsi (Handayani et al., 2021).

Penelitian lain oleh Nurhayati menyatakan bahwa komunikasi pasangan yang baik meningkatkan keberhasilan program keluarga berencana. Suami yang memiliki pengetahuan baik mengenai kontrasepsi cenderung memberikan dukungan lebih positif kepada istrinya dalam menggunakan metode KB yang sesuai (Nurhayati et al., 2022).

Selain meningkatkan keberhasilan penggunaan kontrasepsi, dukungan suami juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perencanaan kehamilan yang baik akan membantu pasangan dalam mempersiapkan kondisi kesehatan, ekonomi, dan psikologis keluarga secara optimal. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam program KB perlu terus ditingkatkan melalui edukasi berkelanjutan (BKKBN, 2023).

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang sangat memengaruhi perilaku seseorang dalam mendukung program kesehatan, termasuk program keluarga berencana. Suami yang memiliki pengetahuan baik mengenai kontrasepsi DMPA cenderung lebih memahami manfaat, efektivitas, mekanisme kerja, serta pentingnya kepatuhan jadwal suntik ulang. Pemahaman tersebut akan membentuk sikap positif sehingga meningkatkan keterlibatan suami dalam mendukung penggunaan kontrasepsi oleh istri. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan sering menyebabkan munculnya persepsi negatif, ketakutan terhadap efek samping, serta penolakan terhadap penggunaan kontrasepsi hormonal (Notoatmodjo, 2020).

Peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan pada kegiatan ini terbukti berdampak terhadap perubahan pemahaman suami mengenai pentingnya dukungan terhadap istri pengguna DMPA. Setelah mendapatkan

edukasi, peserta lebih memahami bahwa keberhasilan penggunaan DMPA tidak hanya bergantung pada istri sebagai akseptor, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif suami dalam mendukung keberlangsungan penggunaan kontrasepsi. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran suami untuk ikut bertanggung jawab dalam perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi pasangan (Kemenkes RI, 2022).

Dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi DMPA dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk. Pertama, dukungan emosional, yaitu dukungan berupa perhatian, motivasi, penerimaan, dan persetujuan terhadap penggunaan kontrasepsi. Contohnya, suami memberikan rasa nyaman kepada istri, tidak menyalahkan istri ketika mengalami efek samping ringan, serta memberikan semangat untuk tetap melanjutkan penggunaan kontrasepsi sesuai kebutuhan keluarga. Dukungan emosional sangat penting karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan psikologis istri dalam menggunakan kontrasepsi (Handayani et al., 2021).

Kedua, dukungan instrumental, yaitu dukungan dalam bentuk bantuan langsung atau fasilitas nyata. Contohnya adalah menyediakan kendaraan dan mengantar istri ke bidan atau fasilitas kesehatan untuk suntik ulang DMPA, membantu menjaga anak saat istri melakukan kunjungan KB, serta membantu pekerjaan rumah tangga ketika istri mengalami ketidaknyamanan setelah penyuntikan. Dukungan ini sangat membantu meningkatkan kepatuhan akseptor dalam melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal (Kemenkes RI, 2022).

Ketiga, dukungan finansial, yaitu dukungan berupa penyediaan biaya pelayanan KB dan kebutuhan transportasi. Walaupun biaya

kontrasepsi suntik relatif terjangkau, dukungan finansial tetap penting terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Suami yang memahami manfaat KB akan lebih siap mengalokasikan biaya untuk pelayanan kesehatan reproduksi istrinya (WHO, 2021).

Keempat, dukungan informasional, yaitu dukungan berupa pemberian informasi, pengingat jadwal suntik ulang, dan keterlibatan dalam mencari informasi mengenai kontrasepsi yang aman dan sesuai. Suami dapat mengingatkan jadwal kontrol, menemani saat konseling KB, atau berdiskusi bersama tenaga kesehatan mengenai efek samping dan manfaat DMPA. Dukungan informasional menunjukkan adanya keterlibatan aktif suami dalam pengambilan keputusan kesehatan reproduksi keluarga (Nurhayati et al., 2022).

Berbagai penelitian terdahulu mendukung pentingnya peran suami dalam keberhasilan penggunaan kontrasepsi DMPA. Penelitian oleh Sri Handayani menunjukkan bahwa akseptor KB suntik yang mendapatkan dukungan suami memiliki tingkat kepatuhan kunjungan ulang lebih tinggi dibandingkan akseptor tanpa dukungan pasangan. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa dukungan emosional dan instrumental merupakan bentuk dukungan yang paling dominan memengaruhi keberhasilan penggunaan kontrasepsi (Handayani et al., 2021).

Penelitian lain oleh Nurhayati menyatakan bahwa komunikasi dan keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan keluarga berencana meningkatkan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi hormonal. Suami yang memiliki pengetahuan baik cenderung memberikan dukungan lebih positif dan aktif terhadap penggunaan KB oleh istrinya (Nurhayati et al., 2022).

Selain itu, studi WHO menyebutkan bahwa keterlibatan laki-laki dalam program keluarga berencana berkontribusi terhadap peningkatan keberhasilan penggunaan kontrasepsi, penurunan angka putus pakai, serta peningkatan kesehatan reproduksi keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, edukasi yang melibatkan suami perlu terus dikembangkan sebagai strategi meningkatkan kualitas program keluarga berencana di masyarakat (WHO, 2021).

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan peran suami dalam mendukung penggunaan kontrasepsi DMPA efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Terjadi peningkatan rerata pengetahuan dari 61,5 menjadi 88,4 setelah intervensi. Dukungan suami terbukti penting dalam meningkatkan keberhasilan penggunaan kontrasepsi DMPA.

Saran

Diperlukan edukasi berkelanjutan bagi pasangan usia subur mengenai pentingnya dukungan suami dalam program keluarga berencana. Bidan dan tenaga kesehatan diharapkan melibatkan suami secara aktif dalam konseling kontrasepsi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Karang Raharja, tenaga kesehatan, dan seluruh peserta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). Laporan Program Keluarga Berencana Nasional Tahun 2023. Jakarta: BKKBN.
- Sri Handayani, S., & Putri, R. (2021). Hubungan dukungan suami dengan

kepatuhan akseptor kontrasepsi suntik DMPA. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 85–92.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kemenkes RI.

Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhayati, A., & Dewi, M. (2022). Peran komunikasi pasangan terhadap penggunaan kontrasepsi hormonal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 44–51.

Rina Marlina, & Astuti, P. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan akseptor KB suntik DMPA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 155–162.

Dewi Kartika, S., & Lestari, N. (2020). Dukungan pasangan terhadap keberlangsungan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2), 67–74.

World Health Organization. (2021). *Family Planning and Contraceptive Care Guidelines*. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2022). *Recommendations on Self-Care Interventions for Health and Well-Being*. Geneva: WHO.